

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, diperlukan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang dikenal sebagai kurikulum. Saat ini sedang dikembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya yang mendukung pengembangan kompetensi peserta didik. Pengalaman tersebut dapat terwujud melalui proses belajar mengajar yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

Dalam setiap pembelajaran, seorang guru tentu mempunyai keinginan dan harapan agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dibuatnya. Tetapi dalam kenyataannya tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan harapan tersebut. Berdasarkan studi pendahuluan di salah satu SMU Negeri di Jakarta dan hasil wawancara dengan beberapa guru dan siswa SMU Negeri di Jakarta didapatkan beberapa temuan yaitu siswa mengalami kesulitan dalam

memahami konsep fisika. Hal ini terjadi diantaranya karena kurangnya variasi pembelajaran yang dilakukan dan pembelajaran yang paling sering dilakukan bersifat *teacher centre*, hal ini mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan-pengetahuan yang sudah dimilikinya dan siswa juga kurang terlibat dalam diskusi atau belajar berkelompok yang menuntut para siswa bekerja secara bersama-sama dalam hal belajar dan bertanggung jawab terhadap teman sekelompoknya dan dirinya sendiri. Uraian di atas menunjukkan bahwa guru memiliki peranan penting dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menguasai konsep fisika. Berdasarkan kenyataan ini muncul pertanyaan tentang usaha apakah yang harus dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kesulitan-kesulitan belajar siswa tersebut. Guru harus memiliki kemampuan dalam memilih pendekatan, metode dan evaluasi yang tepat dalam pembelajaran.

Untuk memecahkan masalah itu pandangan tersebut diperlukan reorientasi dalam proses pembelajaran di kelas yang lebih memberdayakan siswa agar siswa lebih aktif dalam PBM. Terdapat beberapa model pembelajaran yang menuntut siswa berperan aktif di kelas, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Model pembelajaran kooperatif mengharapkan keterlibatan setiap siswa sebagai anggota kelompok dalam usaha meningkatkan hasil belajar. Selain itu, belajar berkelompok menuntut para siswa bekerja secara bersama-sama dalam hal belajar dan bertanggung jawab terhadap teman sekelompoknya dan juga dirinya sendiri. Telah banyak penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh

pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar, dan lebih dari separuhnya menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar sehingga diharapkan penerapan model pembelajaran ini dalam pembelajaran fisika dapat meningkatkan motivasi, pengetahuan, dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengkoordinasikan siswa untuk bertanggung jawab secara individu dalam kelompok tanpa menghilangkan kompetisi secara individu. Model ini dipandang lebih menciptakan suatu kondisi yang dapat memberikan kebiasaan siswa untuk terampil dalam bekerjasama serta dapat memberikan semangat belajar siswa dalam kelompok, sehingga siswa dapat menguasai materi pelajaran secara bersamaan. Selain itu, melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa akan termotivasi untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok, sehingga dapat menjawab dengan baik ketika nomornya dipanggil sehingga siswa saling belajar dan menjadi partisipan yang aktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai **“Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dalam upaya meningkatkan hasil belajar fisika siswa”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana peningkatan hasil

belajar fisika siswa di SMA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT? ”.

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirinci lebih lanjut menjadi:

1. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada ranah kognitif?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik?
3. Bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

C. Batasan Masalah

Supaya permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas maka dilakukan pembatasan masalah, yaitu:

1. Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen yang dibandingkan dengan kelas kontrol adalah hasil belajar pada ranah kognitif.
2. Efektivitas pembelajaran yaitu tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran atau sejauhmana proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini, yaitu mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar fisika siswa di SMA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dirinci lebih lanjut, yaitu:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada ranah kognitif.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik
3. Mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini, yaitu:

1. Sebagai alternatif bagi para pengajar fisika dalam melaksanakan pembelajaran fisika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memperbaiki cara berpikir dan belajar sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif. Selain itu untuk menambah pengalaman belajar siswa.

3. Memberikan variasi pembelajaran di kelas sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa

F. Variabel pada penelitian ini adalah:

Variabel yang ada pada penelitian ini, yaitu Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat.

G. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran kooperatif yang membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar dan masing-masing anggota kelompoknya memiliki nomor masing-masing untuk kemudian mendiskusikan jawaban paling tepat dari tugas yang diberikan oleh guru dan tiap anggota kelompok harus mengetahui jawaban ini karena akan menentukan nilai kelompok.
2. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar. Menurut taksonomi Bloom klasifikasi kemampuan hasil belajar terdiri dari tiga ranah, yaitu :
 - a. **Ranah Kognitif** yang terbagi menjadi 4 jenjang kemampuan meliputi aspek hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4). Hasil belajar pada ranah kognitif diperoleh dari tes tertulis melalui *pretest-posttest*.

- b. **Ranah Afektif** yang berhubungan dengan minat, sikap, perhatian, emosi, penghargaan dan pembentukan karakteristik diri. Hasil belajar pada ranah afektif diperoleh dari nontes dalam hal ini observasi selama proses pembelajaran.
- c. **Ranah Psikomotor** yang berhubungan dengan kemampuan gerak atau manipulasi yang dapat dipelajari yang dikendalikan oleh kematangan psikologis. Hasil belajar pada ranah psikomotor diperoleh dari nontes dalam hal ini observasi selama proses pembelajaran.

H. Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan hipotesis Hi, yaitu sebagai berikut:

Hipotesis Kerja (Hi)

Ada perbedaan peningkatan hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *The Non Equivalent Control Group Design*, yaitu desain penelitian dimana diambil kelas kontrol dan kelas eksperimen secara tidak acak yang diberikan pretest dan posttest di awal dan diakhir rangkaian kegiatan pembelajaran (Gay, 1987).

J. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas X SMA Negeri Jakarta tahun pelajaran 2007/2008. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu satu kelompok kontrol dan satu lagi kelompok eksperimen.

